

## KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* BERBANTU *AUDIO-VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 1 MURYOLOBO JEPARA

Riyan Mustaqorin<sup>1)</sup>, Intan Rahmawati<sup>2)</sup>, Sukamto<sup>3)</sup>

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang,  
Jalan Dr. Cipto-Lontar Nomor 1 Semarang  
email : [riyan990@yahoo.co.id](mailto:riyan990@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kemampuan siswa dalam berpendapat didalam pembelajaran dikelas menggunakan model *time token* (2) Kemampuan pemahaman tentang materi IPA setelah mendapatkan pembelajaran model pembelajaran *time token* berbantu *audio visual* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Muryolobo Jepara pada kelas V yang berjumlah 17 siswa dengan teknik cluster random sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* berbantu *audio visual* diperoleh  $t_{hitung} 0,206 > t_{tabel} 0,092$  maka  $H_a$  diterima berarti hasil ketuntasan kemampuan siswa dalam memahami materi mencapai KKM 65 sedangkan pada Rata-rata skor hasil *Pretest* rata-rata skor yang diperoleh kelas kontrol yaitu 59,71 dan kelas eksperimen 49,18 memperoleh peningkatan pada saat *Posttest* kelas Eksperimen 74,59 sedang kelas kontrol 65,66. Maka Ada pengaruh keefektifan Model *Time Token* berbantu *Audio-Visual* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Muryolobo Jepara.

**Kata kunci** : Model *Time Token*, Kemampuan siswa berpendapat.

### ABSTRACT

*This study aims to describe (1) students' ability in opinion in classroom learning using time token model (2) The ability of understanding about science material after getting learning of learning time token model assisted audio visual better than conventional learning model that exists. This research was conducted at SDN 1 Muryolobo Jepara in class V which amounted to 17 students with cluster random sampling technique. The research design used is True Experimental Design. Based on the results of analysis of research data after getting treatment by using time learning model auxiliary audio visual obtained  $t_{hitung} 0,206 > t_{table} 0,092$  hence  $H_a$  accepted mean result of ability of student in comprehending material reach KKM 65 meanwhile on average score result of Pretest average score Obtained control class that is 59,71 and experiment class 49,18 get improvement at Posttest class experimental 74,59 medium control class 65,66. Then there is the effect of the effectiveness of Audio-Visual assisted Time Token Model on the results of students' learning grade V SDN 1 Muryolobo Jepara.*

**Keywords**: *Time Token Model, Ability of students in opinion.*

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan kaya akan dengan sumber daya manusia (SDM) yang mencapai jutaan, menempati ranking keempat di dunia sebagai negara yang berpenduduk paling banyak urutan ke empat (4) terbanyak di dunia dibawah negara China, India, Amerika Serikat.

Melalui Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 juga sudah tertera akan mimpi dari para pahlawan, berkeinginan “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”

Oleh karena itu perlu adanya sebuah sistem pendidikan nasional yang lebih

demokratis lagi agar dapat menjadikan warga Indonesia lebih kreatif, inovatif, cerdas, disiplin, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pengembangan kreativitas pada era globalisasi ini merupakan hal yang tidak dapat diabaikan maraknya persaingan dalam berbagai bidang membuat bangsa Indonesia semakin sadar akan pentingnya kreativitas, karena kreativitas sangat dibutuhkan dalam setiap sektor kehidupan. Untuk mempersiapkan diri dalam persaingan dalam berbagai bidang yang akan datang. Sekolah berperan aktif dalam mengembangkan kreativitas. guna diperlukan untuk mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan merupakan ilmu dasar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam

pengembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang dipaparkan dalam Bab II Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sistem pendidikan yang ada dalam pembelajaran sekolah mempunyai komponen - komponen yang saling terikat satu sama lain.”

Pendidikan merupakan ilmu dasar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V yang dilakukan di SDN 1 Muryolobo bahwa masih banyak siswa yang belum kreatif baik dalam belajar dan berfikir. Ini ditunjukkan dengan siswa yang belum mampu menciptakan ide-ide kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Misalnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa jarang sekali yang memberikan umpan balik berupa tanggapan maupun pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, saat diberikan pertanyaan oleh guru siswa menjawab dengan jawaban sama dengan temannya, siswa harus diarahkan atau dituntun oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut terhadap guru dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa di SDN 1 Muryolobo Jepara memiliki kreativitas yang masih rendah. Ini ditandai dengan siswa belum mampu membuat sebuah pemikiran terhadap pernyataan dari siswa itu sendiri.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Time Token yang dimana bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar maka penulis menggunakan Model Time Token yang berbantu dengan Audio-Visual. Miftahul Huda (2013:239) Time Token adalah salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah.

Dalam rumusan masalah peneliti lebih berfokus pada penelitian yaitu Apakah Model Pembelajaran *Time Token* berbantu *Audio-Visual* efektif terhadap pembelajaran dari pada metode konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Muryolobo Jepara?

Untuk tujuannya penulis yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Keefektifan Model *Time Token* berbantu *Audio-Visual* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Muryolobo Jepara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Peristiwa Alam beserta Dampaknya.

Keefektifan dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) Kata efektif mempunyai “arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil atau berhasil guna”. Handoko (2003: 7) “efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Sudirman dalam Trianto (2009: 20) “keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.

Siregar (2010:4) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan)

hingga liang lahat. Morgan dalam Siregar (2010:34) belajar dapat pula didefinisikan sebagai setiap perubahan yang terjadi pada tingkat baku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh setiap orang yang dapat memberikan pengalaman langsung melalui adanya praktik secara langsung sehingga dapat menimbulkan adanya perubahan tingkah laku, baik pengetahuan (Kognitif), afektif (Sikap), dan juga Psikomotoriknya (Ketrampilan) secara seimbang.

*Time Token* adalah salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah (Arends,1998). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek.

Hamalik (2008: 155) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 250-251) “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu peserta didik dan dari sisi guru”.

## METODE

Penelitian dilakukan di SDN 1 Muryolobo Jepara. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas V dengan jumlah 17 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Sugiyono (2015: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan “pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Dalam penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio-Visual* dengan model pembelajaran konvensional pada materi peristiwa alam beserta dampaknya siswa kelas V SDN 1 Muryolobo Jepara. Penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group*

*Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Teknik tes dipergunakan untuk mengukur pemahaman siswa atau hasil belajar (kognitif) dengan penggunaan model *Time Token* berbantu *Audio Visual*. Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes berupa berupa observasi dalam kelas, wawancara terhadap guru dan siswa dan kondisi belajar mengajar di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan model *Time Token* yang berbantu dengan media *Audio-Visual* yang diberikan terhadap kelas eksperimen dan sebaliknya tidak memberikan perlakuan model *Time Token* yang berbantu dengan media *Audio-Visual* pada kelas kontrol. Data dari penelitian ini terdiri dari data pretest dan data posttest pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Nilai hasil pretest disini adalah sebagai pengukur kemampuan awal siswa dan nilai hasil posttest diambil dari hasil pengerjaan soal siswa diambil dari hasil pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dalam kelas yang menggunakan model *Time Token* yang berbantu dengan media *Audio-Visual* untuk kelas eksperimen.

Sampel penelitian ini bersumber dari dua sekolah untuk kelas V yaitu kelas V SDN 1 Muryolobo Jepara dan kelas V SDN 3 Muryolobo Jepara. Kelas V SDN 1 Muryolobo digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 3 Muryolobo digunakan sebagai kelas kontrol. Dalam menentukan instrumen penelitian maka perlu dilakukannya ujicoba instrumen soal untuk pretest maupun posttest. Dalam ujicoba instrumen ini penelitian membuat sebanyak 50 butir soal.

Setelah dilakukannya ujicoba instrumen penelitian, kemudian hasil ujicoba instrumen tersebut di ujikan dengan menggunakan uji

validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda maka diketahui ada 28 butir soal yang dinyatakan valid. Dari hasil soal yang dinyatakan valid tersebut kemudian dibuat soal pretest dan postest. Untuk memudahkan dalam penskoran maka digunakan soal dengan jumlah 25 butir soal.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengambil data kondisi awal siswa dari kedua kelas yang akan diteliti baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen melalui pretest dengan KKM 65 untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut berawal dari kelas yang memiliki kemampuan sama atau tidak. Adapun hasil pretest dari masing-masing kelas disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Hasil Penelitian

Kelas	Jmlh siswa	rata rata	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Kontrol	41	53,51	13	28
Eksperimen	17	47,65	2	15

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari pretest kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol 53,51. Sedangkan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 13 siswa atau 31,70% dan siswa yang belum tuntas ada 28 siswa atau 68,29%. Rata-rata hasil belajar IPA pretest kelas eksperimen sebanyak 47,65 dengan siswa yang tuntas ada 2 siswa atau 11,76% dan siswa yang belum tuntas ada 15 siswa atau 88,23%. Selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi frekuensi nilai pretest pada hasil belajar IPA seperti pada tabel.

Tabel 4.4 Hasil Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Jmlh siswa	rata rata	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Kontrol	41	65,66	21	20
Eksperimen	17	47,65	100	0

Kontrol	41	65,66	21 51,21 %	20 48,78 %
Eksperimen	17	47,65	100 100%	0 0 %

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil postest kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata sebesar 65,66. Sedangkan siswa yang mencapai nilai tuntas ada 21 siswa atau 51,21% dan siswa yang belum tuntas ada 20 siswa atau 48,78%. Dan untuk rata - rata hasil postest yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 47,65 dengan seluruh siswa dikelas tersebut mencapai nilai kkm , 17 siswa tuntas atau 100% dan siswa yang tidak tuntas 0%.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian, data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Awal

Ket	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Kontrol	0,132	0,139	Berdistribusi Normal
Eksperimen	0,197	0,206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data diatas pada uji normalitas awal sampel berdistribusi normal. Data dihitung menggunakan microsoft excel dan menggunakan uji *Lilliefors*.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Akhir

Keterangan	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Kontrol	0,128	0,139	Berdistribusi Normal
Eksperimen	0,092	0,206	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data diatas pada uji normalitas akhir sampel berdistribusi normal. Data dihitung menggunakan *microsoft excel* dan menggunakan uji *Lilliefors*.

Uji Homogenitas

Tabel 4.9 Homogenitas Data Awal

X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Table	Kesimpulan
0,0052	3,84	Homogen

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2017

Karena  $X^2$  hitung  $X^2$  tabel yaitu  $0,0052 < 3,84$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 4.10 Homogenitas Data Akhir

$X^2$ Hitung	$X^2$ Table	Kesimpulan
-106,35	3,84	Homogen

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2017

Karena  $X^2$  hitung  $X^2$  tabel yaitu -106,35 < 3,84 maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. Sehingga dapat dijadikan sampel penelitian.

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan *uji-t* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,778 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1+n_2) - 2 = (41+17) - 2 = 58$  dan taraf signifikansi 5% (0.05) sebesar 2,086 karena jumlah  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap percaya diri siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan perhitungan *uji-t* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,2938 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1+n_2) - 2 = (41+17) - 2 = 58$  dan taraf signifikansi 5% (0.05) sebesar 2,086 karena jumlah  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap percaya diri siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

#### Analisis Data Hasil Penelitian

##### Ketuntasan belajar individu

Apabila siswa telah menguasai sekurang-kurangnya nilai 65 terhadap materi peristiwa alam. Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* dapat dilihat pada lampiran 35. Banyaknya siswa dari kelompok eksperimen yang tuntas adalah 17 siswa dengan persentase 100% sedangkan dari kelompok kontrol (lampiran 35) yang tuntas ada 21 siswa dengan persentase 51,21%) dan

20 siswa belum tuntas 48,78%. Berikut tabel ketuntasan belajar siswa (perseorangan):

Tabel 4.11 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Individu

No	Kelompok	Presentase	
		Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas
1.	Kontrol	21 (51,21%)	20 (48,78%)
2.	Eksperimen	100 (100%)	0 (0%)

Sumber: Analisis Hasil Penelitian 2017

##### a. Ketuntasan belajar klasikal

Apabila sekurang-kurangnya 85% dari siswa berhasil mencapai tingkat penguatan yang ditetapkan. Ketuntasan belajar klasikal kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* dapat dilihat pada lampiran 36. Banyaknya siswa dari kelompok eksperimen yang tuntas adalah 17 siswa dengan persentase 100% dan nilai rata-rata 78,12. Sedangkan kelompok kontrol (Lampiran 36) yang tuntas ada 21 siswa dengan persentase 51,21% dan nilai rata-rata 65,66.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal.

No	Kelompok	Persentase	
		Tuntas (siswa)	Tidak (siswa)
1.	Eksperimen	100 (100%)	0 (0%)
2.	Kontrol	21 (51,21 %)	20 (48,78%)

Berdasarkan tingkat penguatan yang ditetapkan yakni sekurang-kurangnya adalah 85%, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dengan persentase siswa tuntas 100%, maka dapat dinyatakan tuntas dalam ketuntasan belajar secara klasikal. Sedangkan kelompok kontrol dengan persentase siswa tuntas 51,21% maka dinyatakan tidak tuntas dalam ketuntasan belajar klasikal.

##### Penilaian Afektif

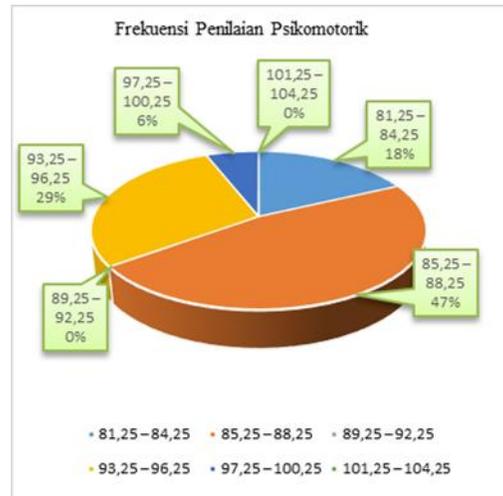
Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar penilaian Afektif dengan menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* diperoleh nilai 68 – 74 sebanyak 6 siswa atau 35%, nilai 75 – 80 sebanyak 7 siswa atau 41%, nilai 81 – 86 sebanyak 1 siswa atau 6%, nilai 87 – 92 sebanyak 2 siswa atau 12%, nilai 93 – 98 tidak ada yang memperoleh nilai dengan rentang nilai ini maka sebanyak 0 siswa atau 0%, nilai 99 – 104 sebanyak 1 siswa atau 6%. Selanjutnya disajikan diagram hasil belajar penilaian afektif siswa kelas V SDN 1 Muryolobo Jepara sebagai berikut:



**Penilaian Psikomotorik**

Berdasarkan hasil penelitian psikomotorik menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* memperoleh nilai rata-rata 89,38 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 81,25. Siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 atau persentase ketuntasan mencapai 100%.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa frekuensi hasil belajar penilaian psikomotorik dengan menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* diperoleh nilai 81,25 – 84,25 sebanyak 3 siswa atau 18%, nilai 85,25 – 88,25 sebanyak 8 siswa atau 47%, nilai 89,25 – 92,25 sebanyak 0 siswa atau 0%, nilai 93,25 – 96,25 sebanyak 5 siswa atau 29%, nilai 97,25 – 100,25 sebanyak 1 siswa atau 6%, nilai 101,25 – 104,25 sebanyak 0 siswa atau 0%. Selanjutnya disajikan diagram hasil belajar penilaian psikomotorik siswa kelas V SD Negeri 1 Muryolobo Jepara sebagai berikut:



**KESIMPULAN**

Kesimpulannya Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa model *Time Token* berbantu *Audio Visual* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 1 Muryolobo Jepara, dengan rincian hasil sebagai berikut:

model *Time Token* berbantu *Audio Visual* lebih efektif terhadap hasil belajar belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Negeri 1 Muryolobo Jepara tahun 2016/2017. Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan uji t satu pihak yaitu diperoleh thitung = 0,2938. Dari daftar distribusi t dengan dk = 17 + 41 – 2 = 56 dan taraf nyata 5% diperoleh ttabel = 2,086. Karena thitung > ttabel maka H0 ditolak, sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hipotesis pada penelitian ini diterima.

Siswa mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* berhitung pada belajar Peristiwa Alam kelas V SD Negeri 1 Muryolobo Jepara, Ketuntasan belajar individu dan klasikal kelompok eksperimen yang menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini terbukti dengan nilai tes akhir kelas eksperimen mencapai 100% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (65) dengan nilai rata-rata kelas

sebesar 77,18. Sedangkan nilai tes akhir kelas kontrol mencapai 65,66% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (65) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 51,21.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang bisa di paparkan dari penelitian ini adalah bahwa guru pada saat mengajar dengan menggunakan model *Time Token* berbantu *Audio Visual* harus bisa mengatur alokasi waktu dalam mengajar dengan baik, supaya pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Akasara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Dahar, Ratna, Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke tiga*. Jakarta: Balai Putaka
- Dewi, Ratna Sari. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Ketawanggede 2 Kota Malang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id> (Rabu, 15 Maret 2017)
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, *Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Huda, Mifthul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Rosyadianto, Muhammad Fitra. 2011. Penerapan model pembelajaran kooperatif time token arends untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Jatimulyo 01 Malang. <http://library.um.ac.id> (Rabu, 15 Maret 2017)
- Samatowa, Ustman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Siregar, Evaline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudharto, dkk. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: FIP IKIP PGRI Semarang
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Sri. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Suprijono, Agus. 2013. *CooperatVe Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Utami, Ni Komang Sri (2016). Penerapan Time Token Arends Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kelas V. <http://ejournal.undiksha.ac.id> (Rabu, 15 Maret 2017).